

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu penelitian yang berkualitas dapat dilihat dari kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Metode penelitian yang tepat amat diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti membuat rancangan penelitian serta langkah-langkah yang akan ditempuh. Rencana penelitian ini memuat langkah-langkah penelitian yang dimaksud.

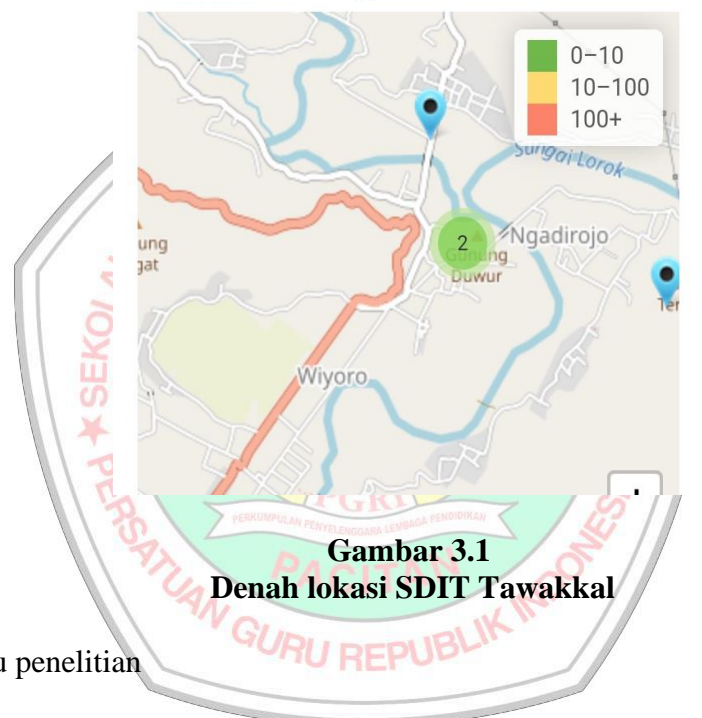
Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reassert*) dengan analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh peneliti nantinya akan ditabulasi dan diseleksi sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa data tersebut. Menurut Sugiyono (2018: 15) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada objek alamiah tanpa ada manipulasi dan campur tangan dari peneliti. Sedangkan instrumen pada penelitian ini adalah manusia yakni peneliti itu sendiri, serta penelitian lebih mengedepankan pada makna daripada generalisasi. Pada pembahasan yang lain, Chalid Narbuko (2018: 44) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada saat ini berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan secara faktual dan sistematis.

Berdasarkan data yang telah dianalisa maka akan tampak tentang implementasi pembiasaan kegiatan religiusitas Salat Duha sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Tawakkal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Tawakkal yang terletak di Dusun Dembo Lor, Desa Pracak, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Berikut lokasi SD Islam Terpadu Tawakkal terpantau dalam *google maps*:



Gambar 3.1
Denah lokasi SDIT Tawakkal

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Januari hingga bulan Mei 2023.

C. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau sumber informasi yang berguna untuk pengumpulan data penelitian. Subjek pada penelitian ini

adalah siswa kelas 1 dan siswa kelas 4. Penentuan sample ini didasarkan pada

teknik *simple random sampling* yang mana teknik ini memberikan peluang yang sama pada setiap unsur atau anggota setiap populasi. Teknik ini disebut sebagai teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada polulasi. Sebab data dianggap homogen. Sugiyono (2017: 120)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang akan dipecahkan dalam suatu penelitian. Pada hal ini peneliti telah menetapkan objek yang akan diteliti. Yakni, implementasi pelaksanaan pembiasaan religiusitas pagi Salat Duha di SD Islam Terpadu Tawakkal.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berkualitasnya suatu penelitian dapat dilihat pada dua hal. Sugiono (2018: 193) menyebutkan dua hal tersebut adalah instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Karena kedua hal tersebut saling berkesinambungan. Instrumen yang telah teruji validitas dan realibitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang tepat jika instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar masalah yang diteliti dapat terpecahkan dengan

baik berdasarkan data-data yang valid dan konkrit. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam masalah ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pada istilah lain observasi sering disebut dengan penelitian pengamatan. Yang mana dalam suatu penelitian observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi secara sistematis. Yehoda dalam Chalid Narbuko (2018: 72), menyebutkan bahwa observasi akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila penelitian mengabdikan kepada tujuan, penelitian dilakukan secara sistematis, penghubungan antar data dilakukan dengan proporsi-proporsi yang umum, serta data yang dikumpulkan dapat dilakukan cek validitas, reliabilitas dan ketelitiannya.

Sedang dalam buku Metode Penelitian yang ditulis oleh Sugiyono dan dicetak ulang pada tahun 2018 di halaman 203, menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sugiyono selanjutnya menjelaskan bahwa pada proses pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua jenis. Yakni observasi berperan serta atau partisipan dan observasi non partisipan. Perbedaan antara keduanya terletak dalam posisi peneliti. Jika

observasi berperan serta peneliti ikut melakukan hal-hal yang dilakukan oleh subjek penelitian. Namun, bila observasi non partisipann peneliti hanya mengamati tanpa ikut melakukan aktivitas subjek penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang prosesnya mengharuskan pengamatan cermat dan teliti pada objek penelitian secara berkala dan sistematis. Serta objek yang diteliti tidaklah terlalu luas sehingga data yang dikumpulkan dapat maksimal.

Setelah menyimpulkan hal tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data yang pertama. Sebab, peneliti merasa bahwa teknik ini tepat untuk digunakan dalam topik penelitian ini. Yang mana pada saat melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian. Sebab data yang diperoleh berdasarkan wawancara akan berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain. Peneliti mendapatkan informasi melalui dua arah karena peneliti

dapat bertanya langsung kepada responden. Kesuksesan pada wawancara terletak pada pewawancara. Meskipun daftar pertanyaan telah disusun sebelum proses wawancara namun pewawancara memegang kunci utama dalam penggalian informasinya. Seperti bagaimana mimik wajah pewawancara, gestur dan nada penyampaian wawancara kepada responden.

Hal-hal yang telah disebutkan di atas selaras dengan yang dipaparkan Esterberg dalam Sugiyono (2018: 317) bahwa *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”* Selanjutnya, Abu Achmadi dalam buku Metodologi Penelitian (2018: 86) bahwa wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi tanpa merubah dan mempengaruhi pendapat yang disampaikan oleh responden melalui proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap teknik pengumpulan data yang lain. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan dan karya-karya lain. Dokumentasi berperan penting sebagai bukti nyata bahwa peneliti melakukan setiap proses penelitiannya secara mandiri serta dapat mengungkapkan beberapa data yang dibutuhkan peneliti seperti data geografis, struktur organisasi dan struktur personalia.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memaparkan kondisi objek secara alamiah tanpa ada campur tangan peneliti dalam merubah segala sesuatu di dalamnya. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karenanya seorang peneliti kualitatif diharuskan untuk memahami seluk-beluk metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang sedang diteliti dan kesiapannya untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun non akademik. Maka dalam penelitian kualitatif muncul istilah “*the researcher is the key instrument*” atau peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian. Sugiyono (2018: 306).

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument utamanya adalah peneliti karena fokus penelitian, prosedur penelitian yang digunakan serta hasil yang diharapkan belum jelas. Segala sesuatunya harus dikembangkan selama proses penelitian dijalankan. Ketika fokus penelitian telah jelas maka instrumen penelitian dapat dikembangkan menjadi penelitian sederhana dan melengkapinya dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Nasution dalam Sugiono (2018: 307).

Penelitian ini membahas tentang implementasi pelaksanaan Salat Duha yang dilaksanakan sebagai pembiasaan religiusitas di SD Islam Terpadu Tawakkal yang mengharuskan peneliti untuk mengamati, mengidentifikasi dan meresapi setiap makna dalam pelaksanaan Salat

Duha tersebut. Selain peneliti, instrumen yang lain juga dibutuhkan untuk melengkapi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Adapun pembahasan lebih lanjut tentang instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Instrumen utama

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan untuk mengumpulkan data, mengamati objek penelitian karena objek penelitian hingga hasil penelitian yang diharapkan belum jelas. Sikap dan perilaku tersebut yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan Salat Duha. Adapun aspek yang diamati dalam observasi tersebut adalah proses pelaksanaan Salat Duha, sikap dan perilaku siswa saat melaksanakan Salat Duha serta karakter siswa-siswi SD Islam Terpadu Tawakkal dalam kehidupan bersosialisasi dengan teman dan guru di sekolah. Selain hal tersebut peneliti juga mengamati apa saja peran guru serta bagaimana sikap guru sebagai teladan bagi siswa pada pembiasaan pendidikan karakter yang dimaksud. Adapun peneliti melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan pembiasaan Salat Duha di kelas 1 dan kelas 4 pada tanggal 24 Januari 2023.

b. Instrumen bantu

Instrumen bantu yang dimaksud dalam penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali lebih mendalam tentang permasalahan yang telah diteliti kepada

responden secara mendalam. Subjek penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

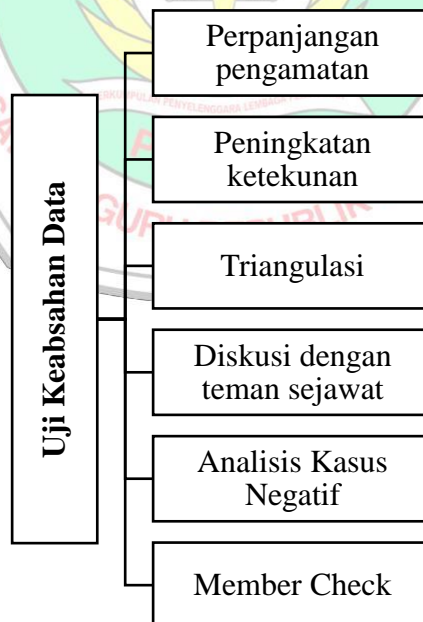
Pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara berkenaan tentang seputar pelaksanaan pembiasaan religiusitas pagi Salat Duha yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Tawakkal. Pertanyaan yang telah dilakukan oleh peneliti selanjutnya akan mendapatkan respon dari narasumber dengan jawaban yang menimbulkan pertanyaan hingga menemukan titik terang mengenai pelaksanaan pembiasaan Salat Duha tersebut. Proses pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara langsung pada sekolah yang diteliti. Alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara ini adalah alat tulis dan *handphone* yang nantinya akan membantu peneliti untuk mengingat-ingat hasil respon narasumber ketika peneliti mengalami keterbatasan dalam mengingat.

Wawancara dilakukan dengan narasumber dua unsur yakni guru dan siswa. Pada hal ini siswa yang dijadikan narasumber berasal dari kelas tinggi yakni kelas 4 dan guru yang menjadi narasumber pada hal ini adalah wakil ketua kurikulum. Pembuatan pedoman wawancara mengacu pada setiap aspek yang terdapat pada instrumen angket dan kisi-kisi angket pendidikan karakter. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan setelah melaksanakan observasi yakni pada tanggal 24 Januari 2023.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan pada penelitian didasarkan pada dua hal. Yakni uji validitas dan uji reabilitas. Sugiyono (2018: 363) menjelaskan bahwa uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi dalam proses penelitian dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Contoh nyatanya apabila dalam kejadian sebenarnya peneliti melihat bahwa siswa bersemangat dalam pelaksanaan Salat Duha maka peneliti hendaknya memuatnya sebagai semangat pada penelitian yang disusun.

Pada penelitian kualitatif setidaknya harus melalui empat uji keabsahan data. Yaitu uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Adapun uji kredibilitas data lebih jelasnya akan dipaparkan melalui bagan berikut:

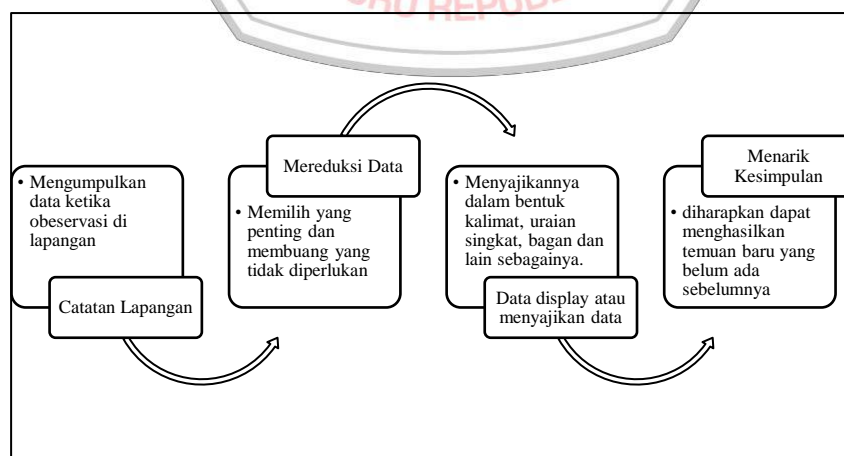


Gambar 3.2
Bagan Uji Keabsahan Data Kualitatif

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini digunakan triangulasi teknik. Sebagaimana yang dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2018: 373) triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan cara yang berbeda. Misalnya wawancara, dokumentasi dan observasi. Bila mana hasilnya sama maka penelitian dapat dilanjutkan. Namun, apabila hasilnya berbeda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan perbedaan sudut pandang yang berbeda-beda.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam Sugiyono (2018: 337). Analisis data akan terus dilakukan selama data yang dianalisis dirasa belum memuaskan. Sehingga data yang di dapat nantinya akan mencapai titik jenuh. Proses analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman dapat dilihat dengan jelas pada bagan berikut:



Gambar 3.3
Bagan Alur Analisis Data

